

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas mengenai “Analisis Manajemen Efektifitas Pengelolaan Zakat Fitrah di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan zakat fitrah yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang *pertama*, melakukan *perencanaan* kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan disuatu lembaga zakat. Yang *kedua*, *pengorganisasian* dibuat agar zakat dapat dikelola dengan baik, efektif serta tepat sasaran agar tercapainya sebuah tujuan. Fungsi pengorganisasian disini agar masing-masing dari individu mengetahui bidang dan dapat menentukan target dan kegiatan apa yang harus dicapai dalam bidangnya. Yang *ketiga*, penggerak dalam pengelolaan zakat, penggerakan memiliki fungsi penting yaitu sebagai motivasi sehingga amil zakat dapat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Adapun penggerakan yang dilakukan seperti memverifikasi data *mustahiq* sesuai dengan program yang ada sehingga penyaluran dana zakat dapat sesuai dengan program yang sudah dibuat. Yang *keempat*, *pengawasan*, merupakan kewajiban yang harus terus dilakukan untuk mengerjakan jalannya perencanaan didalam suatu organisasi. Pengawasan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati bertujuan untuk memastikan agar dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* itu benar-benar digunakan dengan baik dengan tujuan dapat membantu ekonomi *mustahiq* tersebut.
2. Efektifitas pengelolaan zakat fitrah pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sudah efektif, ini dilakukan dengan cara yaitu *pertama*, penghimpunan

melalui sosialisasi dan kerjasama yang telah dilakukan dengan efektif tetapi belum optimal karena Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo tidak melakukan penghimpunan secara langsung kepada *muzzaki*. *Kedua*, Pendistribusian zakat fitrah telah dilakukan dengan efektif melalui penyaluran langsung kepada yang benar-benar membutuhkan. *Ketiga*, Pendayagunaan dana zakat fitrah mengambil pola *qardu hasan* yaitu suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya pengembalian tertentu dari pokok pinjaman. Dengan menerapkan syarat agar *dhuafa* berjanji tidak akan terlibat dengan riba.

3. Ada beberapa problem yang terjadi di LAZISNU yaitu, Lemahnya SDM amil, masyarakat masih belum mengetahui adanya lembaga zakat terdekat, *mustahiq* yang cenderung konsumtif. Dari Ploblem-problem yang terjadi di LAZISNU, maka harus sering melakukan sosialisasi baik tentang SDM maupun tentang keberadaan LAZISNU itu sendiri.

## B. SARAN

Kebanyakan masyarakat Kecamatan Sukolilo memberikan atau menyalurkan dana zakat mereka secara langsung ke *mustahiq* yang bersangkutan tanpa melalui Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, sehingga menyebabkan kurang optimalnya dalam penyaluran dana zakat. Sarannya diharapkan masyarakat dan pemerintah lebih koordinatif, koomporatif dan lebih aspiratif sehingga bisa selaras dan satu tujuan dengan Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Sukolilo. Penulis juga menyarankan agar masyarakat membayar zakatnya melalui lembaga yang sudah disediakan oleh pemerintah agar maksimal dalam pendistribusiannya. Pemerintah juga harus memikirkan tentang gaji para pengurus Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), agar dana zakat yang terkumpul tidak terpotong untuk menggaji pengurus lembaga.